

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menyongsong era pasar bebas atau globalisasi maka kualitas sumber daya manusia Bangsa Indonesia harus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan Negara-negara lain dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, kita tidak lagi mempertahankan paradigma lama yaitu teacher center (guru memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa yang pasif). Tetapi hal ini masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak menyita waktu.

Proses belajar mengajar merupakan hal yang tidak lepas dari dunia pendidikan. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Semua guru berharap agar siswanya memperoleh prestasinya yang baik, tetapi kenyataannya ada siswa yang memperoleh prestasi baik dan ada juga siswa yang memperoleh prestasi kurang baik. Untuk itu dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional, kegiatan proses pembelajaran didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat, dan mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal-soal

yang pada akhirnya dapat membuat siswa pasif dan cenderung hanya menghafal jawaban saja.

Dalam proses pembelajaran seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru menanyakan siswa bagian mana yang belum mereka mengerti, seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan belum dimengerti oleh siswa.

Strategi yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan mengajak siswa maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal dengan alat peraga yang disediakan oleh guru. Tetapi strategi seperti ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh segelintir orang. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik adalah dengan mengembangkan bahan ajar kedalam berbagai bentuk bahan ajar, misalnya bahan ajar yang berupa modul. Bahan ajar memiliki banyak ragam/ bentuk. Salah satu bentuk bahan ajar

yang paling mudah dibuat oleh guru (karena tidak menuntut alat yang mahal dan keterampilan yang tinggi) adalah bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya modul. Mengembangkan bahan ajar sudah selayaknya merupakan kemampuan yang harus terus menerus ditingkatkan oleh setiap guru. Jika seorang guru tidak memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar yang bervariasi maka guru akan terjebak pada situasi pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan bagi peserta didik.

Proses pembelajaran IPA kelas IV di Sekolah Dasar dari hasil pengamatan ternyata belum optimal, sehingga berdampak terhadap kemampuan siswa dalam penguasaan materi/ bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Kemampuan penguasaan (daya serap) rata-rata kelas hanya mencapai 55% dengan nilai rata-rata di bawah 7,0. Kondisi ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian melalui suatu tindakan pembelajaran dengan menggunakan modul sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Berangkat dari latarbelakang di atas peneliti memilih menggunakan strategi pembelajaran modul yang berkaitan dengan materi. Model ini akan di terapkan dalam penelitian guna meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV pada materi perubahan wujud benda. Sehingga kami mengambil judul “ Penggunaan Strategi Pembelajaran Modul Berbasis Kartun untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Wujud Benda Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Masih rendahnya hasil belajar IPA mungkin dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mengaktifkan siswa.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan atau materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Ada satu hal yang dipermasalahkan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti pengaruh penggunaan strategi pembelajaran modul berbasis kartun terhadap hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan perubahan wujud benda. Agar penelitian dapat jelas dan terarah maka perlu diadakan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Ada dua metode pembelajaran yang dicoba diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis kartun dan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar IPA diartikan sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai siswa dalam suatu periode tertentu. Yaitu hasil belajar pada sub pokok bahasan perubahan wujud benda.

3. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Bangsri tahun ajaran 2010/2011 pada siswa kelas IV semester satu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

Apakah penerapan penggunaan strategi pembelajaran modul berbasis kartun dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Bangsri ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di muka, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi pembelajaran modul berbasis kartun untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Bangsri.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Siswa dapat meningkatkan penguasaan IPA materi perubahan wujud benda melalui penggunaan strategi pembelajaran modul berbasis kartun.

2. Siswa dapat mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan penguasaan IPA materi perubahan wujud benda tersebut dengan secara aktif dalam pembelajaran.
3. Guru mendapatkan suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan IPA materi perubahan wujud benda bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Bangsri .